

**PERANCANGAN BUKU EDUKASI CERITA BERGAMBAR  
“MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR SUKU DAN  
UMAT BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI”**

**TUGAS AKHIR KARYA DESAIN**



Oleh:

**Langgeng Nur Santoso**

**NIM 071 1657 024**

**PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI VISUAL**

**JURUSAN DISAIN**

**FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2013**

**PERANCANGAN BUKU EDUKASI CERITA BERGAMBAR  
“MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR SUKU DAN  
UMAT BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI”**

**TUGAS AKHIR KARYA DESAIN**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4.241/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	29-08-2013 TTD CM P



Oleh:

**Langgeng Nur Santoso**  
NIM 071 1657 024



**PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI VISUAL  
JURUSAN DISAIN  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2013**



**PERANCANGAN BUKU EDUKASI CERITA BERGAMBAR  
“MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR SUKU DAN  
UMAT BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI”**

**TUGAS AKHIR KARYA DESAIN**



**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam bidang  
Desain Komunikasi Visual  
2013**

Tugas Akhir Desain berjudul:

PERANCANGAN BUKU EDUKASI CERITA BERGAMBAR “MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR SUKU DAN UMAT BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI” diajukan oleh Langgeng Nur Santoso, NIM: 0711657024, Program Studi Disain Komunikasi Visual, Jurusan Disain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 1 Juli 2013 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

  
P. Gogor Bangsa, S.Sn., M.Sn.

NIP.19700106 200801 1 017

Pembimbing II

  
M. Faizal Rochman, S.Sn., MT.

NIP.19780221 200501 1 002

Cognate

  
Novi Mayasari, SH., LL. M.

NIP.19820405 200604 2 001

Ketua Program Studi

  
Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.

NIP.19650209 199512 1 001

Ketua Jurusan Desain

  
M. Sholahuddin, S.Sn., MT.

NIP.19570513 198803 1 001

  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP.19590802 198803 2 002




Tugas Akhir ini,  
Ku Persembahkan Kepada Kedua Orang Tua-ku.  
**H. Sumarno S N dan Hj. Anny Pudjiastuti**

## PERNYATAAN KEASLIAN

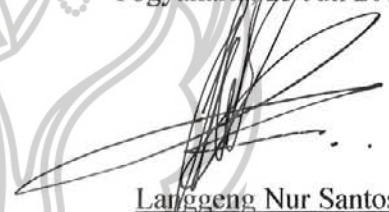
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul:

**PERANCANGAN BUKU EDUKASI CERITA BERGAMBAR  
“MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR SUKU DAN UMAT  
BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI”**

Yang dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Seni Program Studi Disain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sejauh yang Saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi atau Tugas Akhir yang telah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di lingkungan ISI Yogyakarta maupun Perguruan Tinggi lain, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan.



Yogyakarta, 23 Juli 2013

  
Langgeng Nur Santoso  
NIM. 0711657024

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmannirrohim*

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya sehingga Tugas Akhir yang berjudul Perancangan Buku Edukasi Cerita Bergambar “Menanamkan Sikap Toleransi Antar Suku dan Umat Beragama Pada Anak Usia Dini” dapat terselesaikan. Untuk junjungan besar kami Nabi Muhammad SAW atas kesempurnaan agama dan ajaran yang telah dibawanya. Tidak lupa untuk kedua orang tua saya Bapak H. Sumarno dan Ibu saya yang tercinta Hj. Anny Pudjiastuti yang telah dengan sabar membesarkan, merawat, mendidik, dan selalu memberikan support hingga saya bisa menjadi seperti saat ini.

Perancangan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi saya dan memperoleh gelar Sarjana Seni di bidang Disain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penghargaan dan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya saya berikan kepada Bapak P. Gogor Bangsa, S.Sn, M.Sn selaku dosen pembimbing I dan Bapak M. Faizal Rochman, S.Sn, MT selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan arahan, masukan, dan membimbing proses perancangan Tugas Akhir ini hingga selesai. Kepada Ibu Hesti Rahayu, S.Sn, MA sebagai dosen wali yang telah banyak memberikan perhatian dan motivasi selama saya menuntut ilmu di kampus tercinta ini, serta segenap dosen dan staf Program Studi Disain Komunikasi Visual ISI Yogyakarta yang telah menjalankan kepengurusannya dengan baik.

Terimakasih juga untuk orang-orang terdekat yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada saya: Mir'atun Nur Arifah, Brian Dwi Saputro, Fitri Dwi Rahmawati, anak-anak DPR (*Different People Room*), teman-teman Kudaku Lari Kencang: Gin-gin, Bridh, Galang, Bangkit, Hendra, dan kepada teman-teman seperjuangan Sapoe Lidi 2007.

Terimakasih banyak saya ucapkan kepada pihak yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, semoga Allah SWT memberkati kalian semua. Amin.





**PERANCANGAN TUGAS AKHIR BUKU EDUKASI CERITA BERGAMBAR  
“MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR SUKU DAN UMAT  
BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI”**

**Langgeng Nur Santoso**

071 1657 024

***Abstrack***

*Race, religion, and culture that developed in Indonesia make it as a rich country. Indonesia's wealth is like this it is fitting to be maintained and preserved. But in reality there are many conflicts that occur in Indonesia due to the diversity. The lack of tolerance of a person is one of the causes of the lack of acceptance of differences.*

*Designing Educational Books Illustrated Story "Instilling attitude Tolerance and Inter-religious tribe" is an effort to instill the values of tolerance to early childhood learning through media according to their characteristics. Efforts are made with creative strategies that appeal to children and to the concept of simple language so easily understood by children. Thus indirectly to instill the values of tolerance towards child as stock later life.*

*Keywords: Comic, Educational Book, Tolerance, Early Childhood, Learning Media*

**Abstrak**

Beragam suku, agama, dan budaya yang berkembang di Indonesia menjadikannya sebagai negara yang kaya. Kekayaan Indonesia yang seperti ini sudah sepatutnya untuk dijaga dan dilestarikan. Namun pada kenyataannya masih banyak konflik-konflik yang terjadi di Indonesia akibat keragaman tersebut. Minimnya sikap toleransi yang dimiliki seseorang merupakan salah satu penyebab kurangnya penerimaan akan perbedaan.

Perancangan Buku Edukasi Cerita Bergambar “Menanamkan Sikap Toleransi Antar Suku dan Umat Beragama” ini merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai toleransi kepada anak usia dini melalui media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Upaya tersebut dilakukan dengan strategi kreatif yang menarik bagi anak dan dengan konsep bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak. Sehingga secara tidak langsung dapat menanamkan nilai-nilai toleransi kepada anak sebagai bekal hidupnya kelak.

Kata Kunci: Cergam, Buku Edukasi, Toleransi, Anak Usia Dini, Media Pembelajaran

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Persembahan .....	ii
Pernyataan Keaslian .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Abstrak .....	vi
Daftar Isi .....	vii
Daftar Gambar .....	x

### BAB I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH .....	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH .....	5
C. RUMUSAN MASALAH .....	6
D. TUJUAN PERANCANGAN .....	6
E. BATASAN MASALAH .....	7
F. MANFAAT PERANCANGAN .....	7
G. METODE PERANCANGAN .....	8
H. SKEMA PERANCANGAN .....	11

### BAB II. IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA

A. IDENTIFIKASI .....	12
1. Tinjauan Perancangan .....	12
2. Tinjauan Tentang Buku .....	12
a. Pengertian Buku .....	12
b. Jenis-Jenis Buku .....	13
c. Pengertian Buku Edukasi .....	15
d. Kriteria Buku Edukasi .....	16
3. Tinjauan Tentang Cerita .....	16
a. Pengertian Cerita .....	16

b. Jenis-Jenis Cerita Anak .....	17
c. Cerita Bergambar (Cergam) .....	22
d. Cerita Bergambar yang Baik Untuk Anak .....	26
4. Tinjauan Tentang Toleransi .....	29
a. Pengertian Toleransi .....	29
b. Tujuan Toleransi .....	30
c. Manfaat Toleransi .....	31
d. Pendidikan Multikultural Sebagai Salah Satu Upaya Menanamkan Toleransi .....	32
5. Tinjauan Tentang Anak Usia Dini .....	36
a. Pengertian dan Hakikat Anak Usia Dini .....	36
b. Perkembangan Anak Usia Dini .....	37
c. Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini .....	39
B. ANALISIS .....	43
 <b>BAB III. KONSEP PERANCANGAN</b>	
A. KONSEP MEDIA .....	46
1. Tujuan Media .....	46
2. Strategi Media .....	46
B. KONSEP KREATIF .....	52
1. Tujuan Kreatif .....	52
2. Strategi Kreatif .....	52
a. Target Audience .....	53
b. Isi Pesan .....	54
c. Sinopsis Isi Cergam .....	54
d. <i>Storyline</i> Cergam .....	55
3. Pendekatan Kreatif .....	65
a. Deskripsi Cerita .....	65
b. Deskripsi Gambar .....	65

## **BAB IV. VISUALISASI**

A. STUDI TIPOGRAFI .....	69
1. Data Visual .....	69
2. Penjaringan Ide .....	70
3. Pemilihan Jenis Huruf .....	71
B. STUDI KARAKTER .....	73
1. Data Visual .....	73
2. Penjaringan Ide .....	74
3. Visualisasi Tokoh .....	75
C. STUDI LAYOUT .....	82
1. Rough Layout Cover .....	82
2. Rough Layout Halaman .....	82
3. Rough Layout Media Pendukung.....	84
D. FINAL ARTWORK.....	89
1. Buku Edukasi Cerita Bergambar .....	89
2. Media Pendukung .....	97
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN .....	104
B. SARAN .....	105
Daftar Pustaka .....	106
Lampiran .....	110

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Buku pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD kelas 1 .....	14
Gambar 2. Buku pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD kelas 3 .....	14
Gambar 3. Buku Novel “Negeri Para Bedebah” .....	14
Gambar 4. Buku Novel “Rembulan Tenggelam Di Wajahmu” .....	14
Gambar 5. Buku Agama “Syarah Hadits Hukum Bukhari Muslim”.....	15
Gambar 6. Buku Agama “Buku Kehidupan Kristen” .....	15
Gambar 7. Buku Cerita Bergambar “Kancil Mencuri Timun” .....	18
Gambar 8. Buku Cerita Bergambar “Si Kabayan: Dan Iteung Tersayang”	19
Gambar 9. Buku Mite “Laut Kidul” .....	19
Gambar 10. Buku Mite “Misteri Nyi Roro Kidul dan Laut Selatan” .....	19
Gambar 11. Buku Dongeng “Sangkuriang: Legenda Tangkuban Perahu” ...	20
Gambar 12. Buku Biografi “Abraham Lincoln” .....	21
Gambar 13. Buku Biografi “Steve Jobs” .....	21
Gambar 14. Buku Cerita Keagamaan “Muhammad The Messenger” .....	21
Gambar 15. Buku Cerita Keagamaan “Kisah Nabi Sulaiman AS” .....	21
Gambar 16. <i>Layout</i> Cergam “Asyiknya Memperindah Halaman” .....	66
Gambar 17. Gaya gambar film kartun serial “Gravity Falls” .....	67
Gambar 18. Teknik pewarnaan Film kartun serial “Gravity Falls” .....	68
Gambar 19. Kumpulan Huruf <i>Script</i> .....	69
Gambar 20. Kumpulan Huruf <i>San Serif</i> .....	70
Gambar 21. Sketsa Tipografi “Indahnya Toleransi” .....	70
Gambar 22. Tahap Sketsa Tipografi Terpilih “Indahnya Toleransi” .....	71
Gambar 23. Tahap Komputerisasi Tipografi Terpilih “Indahnya Toleransi”	71
Gambar 24. Tahap Pewarnaan Komputerisasi Tipografi Terpilih “Indahnya Toleransi” .....	71
Gambar 25. Data Visual Bentuk Karakter dan Gaya Gambar .....	73
Gambar 26. Visualisasi Bentuk Karakter .....	74
Gambar 27. Visualisasi Bentuk Karakter Markus, Fitri, Putu .....	75

Gambar 28. Visualisasi Bentuk Karakter Angga, Ling Ling, Bonai.....	75
Gambar 29. Visualisasi Karakter Fitri.....	76
Gambar 30. Visualisasi Karakter Markus .....	77
Gambar 31. Visualisasi Karakter Putu .....	78
Gambar 32. Visualisasi Karakter Ling Ling .....	79
Gambar 33. Visualisasi Karakter Angga .....	80
Gambar 34. Visualisasi Karakter Bonai .....	81
Gambar 35. Beberapa Sketsa Alternatif Cover .....	82
Gambar 36. Beberapa Sketsa <i>Layout</i> Halaman Isi .....	83
Gambar 37. <i>Rough Layout</i> T-shirt Anak-anak .....	84
Gambar 38. <i>Rough Layout</i> Mug .....	84
Gambar 39. <i>Rough Layout</i> Tas Ransel .....	85
Gambar 40. <i>Rough Layout</i> Pin, Gantungan Kunci, dan Stiker .....	85
Gambar 41. <i>Rough Layout</i> Botol Minum .....	86
Gambar 42. <i>Rough Layout</i> Tempat Makan ( <i>Lunch Box</i> ).....	86
Gambar 43. <i>Rough Layout</i> Tabungan ( <i>Celengan</i> ) .....	86
Gambar 44. <i>Rough Layout</i> Kotak Pensil .....	87
Gambar 45. Beberapa Sketsa Alternatif <i>X Banner</i> .....	87
Gambar 46. Beberapa Sketsa Alternatif Poster .....	88
Gambar 47. <i>Rough Layout</i> Katalog Pameran .....	88
Gambar 48. Cover Buku Cerita Bergambar .....	89
Gambar 49. Halaman Tim Penyusun dan Penerbit, dan Sub Judul Cergam 1 .....	89
Gambar 50. Halaman 1-18 Cergam Teman Baru Putu .....	90
Gambar 51. Halaman Edukasi dan Sub Judul Cergam 2 .....	92
Gambar 52. Halaman 1-24 Cergam Kepedulian Ling Ling .....	92
Gambar 53. Halaman Edukasi dan Halaman Edukasi Gambar .....	92
Gambar 54. Halaman Edukasi dan Halaman Mewarnai .....	96
Gambar 55. Halaman Mewarnai dan Biodata Penulis .....	96
Gambar 56. Final Desain T-shirt Anak-anak .....	97
Gambar 57. Final Desain Mug .....	97

Gambar 58. Final Desain Tas Ransel .....	98
Gambar 59. Final Desain Pin .....	98
Gambar 60. Final Desain Botol Minum .....	99
Gambar 61. Final Desain Tempat Makan ( <i>Lunch Box</i> ) .....	99
Gambar 62. Final Desain Tabungan ( <i>Celengan</i> ) .....	100
Gambar 63. Final Desain Kotak Pensil .....	100
Gambar 64. Final Desain Stiker .....	101
Gambar 65. Final Desain Gantungan Kunci .....	101
Gambar 66. Final Desain <i>X Banner</i> .....	102
Gambar 67. Final Desain Poster .....	102
Gambar 68. Final Desain Katalog Pameran Bagian Depan .....	103
Gambar 69. Final Desain Katalog Pameran Bagian Belakang .....	103



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara besar yang memiliki ribuan pulau, lautan luas, dengan segala kekayaan alam yang dimilikinya. Indonesia juga terdiri dari berbagai macam etnis, budaya, dan agama sehingga bangsa Indonesia dapat disebut sebagai masyarakat multikultural (Azra, 2005: 52-53). Cerminan multikultural ini juga terlihat dari prinsip “Bhineka Tunggal Ika” yang mengandung makna meskipun berbeda-beda namun tetap satu. Saat ini terdapat 200 juta lebih penduduk di Indonesia dengan berbagai keyakinan agamanya masing-masing. Agama-agama yang resmi diakui pemerintah Indonesia ialah Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Chu (Hendropuspito, 2006: 188). Selain itu terdapat pula berbagai etnis di Indonesia, dengan populasi terbesar adalah etnis Jawa, Aceh, Minangkabau, Batak, Bali, Sunda, Dani, Dayak, Punun, dan Bugis (Lamoureux, 2003: 8). Keragaman di Indonesia sudah ada sejak jaman dahulu dan merupakan sebuah keniscayaan, karena itu pulalah dasar yang digunakan oleh negara Indonesia merupakan suatu hal yang bisa merangkul seluruh keragaman yang ada di dalamnya.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia dan UUD 1945 yang merupakan landasan perundang-undangan di Indonesia pun memiliki poin poin penting yang membahas tersendiri masalah yang berkaitan dengan keagamaan di Indonesia. Misalnya saja pada Pancasila, sila pertama yang menyebutkan “Ketuhanan yang Maha Esa” menunjukkan jati diri bangsa Indonesia yang merupakan bangsa yang beragama, selain itu menyangkut hal-hal lain yang berkaitan dengan keagamaan, seperti kebebasan memeluk agama dan beribadah sesuai agamanya masing masing dibahas lebih rinci dalam UUD 1945. Sebagai contoh pada pasal 28E ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi “*Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih*



*pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali”* dan pada pasal 28E ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi “*Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya”*, hal ini menunjukkan bahwa masalah yang berkaitan dengan agama memiliki kedudukan yang juga penting sehingga di bahas secara khusus dalam peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia.

Tantangan kontemporer dan yang paling mendasar bagi agama-agama di Indonesia adalah mengenai multikulturalisme, dimana dengan multikulturalisme tersebut kemajemukan agama-agama di Indonesia tidak hanya menjadi kenyataan sosiologis saja. Sebuah agama harus bisa terbuka dengan agama lain jika ia menghendaki ingin tetap *survive* atau dengan kata lain setiap agama tidak lagi hidup selaku anak tunggal, namun juga harus berbagi dengan agama lain karena semuanya memiliki hak dan kewajiban yang sama di negeri ini. Menurut K. H. M Dachlan dalam pidato pembukaan Musyawarah Antar Agama tahun 1967 (seperti dikutip Sairin, 2006: x) menyatakan kerukunan antar golongan beragama merupakan syarat mutlak bagi terwujudnya stabilitas politik dan ekonomi, sehingga perlu adanya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat beragama untuk bersama-sama menciptakan iklim kerukunan beragama sehingga cita-cita mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang dilindungi Tuhan Yang Maha Esa benar-benar terwujud. Dalam perkembangan selanjutnya Menteri Agama H. Alamsyah Ratuperwiranegara memperkenalkan gagasan tri kerukunan, yaitu kerukunan *intern* umat beragama, kerukunan antar umat beragama, dan kerukunan umat beragama dengan pemerintah (Yewangoe, 2009: 28). Hal ini tentunya menggulirkan pemikiran tentang perlunya pemberian porsi yang besar dalam gagasan kerukunan antar umat beragama dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk dari segi agama.

Namun demikian bukanlah perkara yang mudah untuk menyatukan keragaman agama yang ada dibawah satu naungan Negara Kesatuan Republik

Indonesia. Perbedaan-perbedaan yang memicu pertentangan-pertentangan akan terus terjadi apabila perbedaan tersebut tidak di sikapi dengan searif mungkin.

Di Indonesia sudah banyak kasus atau konflik yang terjadi akibat kurangnya kearifan sikap dalam menghadapi perbedaan ini. Misalnya saja konflik antar etnis dan antar agama yang terjadi di Aceh, Maluku dan Papua pada masa pemerintahan Abdurrahman Wahid yang mengakibatkan masalah-masalah sosial dan kemanusiaan yang besar. Kerusuhan yang terjadi di Ambon pada tanggal 19 Januari 1999 yang bertepatan dengan Hari Raya Idul Fitri, yang kemudian berlanjut dengan pengrusakan rumah-rumah peribadatan, penganiayaan dan pembunuhan pemuka agama. Contoh lainnya adalah konflik antara umat Hindu dan umat Muslim di Bali terkait dengan bangunan dan kegiatan keagamaan. Umat Muslim di beberapa wilayah di Bali masih kesulitan dalam mendirikan rumah ibadah dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti majelis taklim dan TPA karena berbenturan dengan adat Hindu yang mayoritas diyakini oleh penduduk disana (Kartini, Masyarakat Indonesia: Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia Edisi XXXVII, No.2, 2011: 126-129). Pelarangan pembangunan musholla dan masjid, sulitnya mendapat perijinan untuk membangun musholla di rumah sakit umum, sengketa lahan pemakaman, serta perayaan-perayaan keagamaan seringkali memicu konflik di wilayah tersebut. Sedangkan konflik antar suku yang pernah terjadi di Indonesia salah satunya adalah konflik di Sambas antara etnis Melayu dan Madura yang terjadi pada tahun 1999 mengakibatkan 150 orang meninggal dan sekitar 10.000 orang menjadi pengungsi (Hadi, dkk., 2007: 2).

Ditinjau dari segi pendidikan, konflik-konflik ini dapat terjadi karena kurangnya sikap toleransi seseorang. Sikap toleransi tersebut seharusnya dibiasakan pada anak sejak dini karena nantinya dengan adanya pembiasaan-pembiasaan tersebut akan terbentuk kristal nilai yang tertanam dalam diri seseorang. Usia dini atau masa kanak-kanak merupakan masa perkembangan seluruh aspek dan kecerdasan anak. Menurut Chatib (2009: 104), karena begitu pentingnya arti masa ini maka sejak anak baru lahir hingga berusia 8 tahun dinamakan masa keemasan atau *golden age*. Mengutip Syaodih

([http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PGTK/196510011998022ERNAWULAN\\_SYAODIH/PSIKOLOGI\\_PERKEMBANGAN.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/196510011998022ERNAWULAN_SYAODIH/PSIKOLOGI_PERKEMBANGAN.pdf), diakses 12 Juni 2012) kelompok yang termasuk dalam usia dini bila dilihat dari jenjang pendidikan yang berlaku di Indonesia adalah anak usia SD kelas rendah (kelas 1-3), Taman Kanak-Kanak, kelompok bermain, dan anak masa sebelumnya (masa bayi). Usia ini disebut juga masa awal kanak-kanak dimana dasar sikap sosial dan perilaku sosial dibentuk (Hurlock, 2009: 119). Selain itu pada awal masa kanak-kanak seorang anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dalam pengembangan kemampuan, khususnya dalam penerapan nilai-nilai moral dan agama karena apabila nilai itu sudah tertanam pada diri anak, nantinya akan terus menerus ia bawa sampai ia dewasa.

Pemahaman nilai-nilai moral dan agama bagi anak tentunya perlu di stimulasi dengan adanya pembiasaan dan penerapan disiplin. Pemahaman anak mengenai perilaku-prilaku yang baik tidak muncul dengan sendirinya, tapi memerlukan contoh dan arahan. Untuk itu peran pendidik (orang tua dan guru) sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak usia dini. Pendidik juga harus contoh tuntunan, penjelasan, melibatkan anak dalam kegiatan agar anak mendapat pengalaman langsung, memotivasi anak untuk berbuat baik dan berdiskusi bersama anak tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari. Upaya-upaya tersebut harus dilakukan melalui kegiatan yang di sukai anak, misalnya dengan bermain sambil belajar atau mendongeng, agar anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan agama dengan cara yang menyenangkan adalah dengan menggunakan buku edukasi cerita bergambar.

Bercerita dan mendongeng merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi perkembangan otak pada anak. Dalam makalahnya yang disampaikan dalam Seminar Nasional Mendidik Anak dengan Teknik Cerita dan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan), Wuntat (2013) menyatakan,

melalui bercerita daya imajinasi dan fantasi anak akan mendorong rasa ingin tahu sehingga sangat penting bagi perkembangan intelektual dan kreatifitas anak. Selain itu dengan mendengarkan cerita anak dimungkinkan untuk mengembangkan seluruh kemampuan secara seimbang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Wiyani dan Barnawi, 2012: 128). Melalui cerita pula guru dapat memperkenalkan akhlak atau figur yang baik dan pantas diteladani, sehingga anak dapat dengan mudah memahami sifat-sifat dan perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk atau dengan kata lain anak-anak dapat mengambil hikmah dari dalam cerita. Namun apabila dilihat dari realita yang ada, buku edukasi cerita bergambar masih jarang digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu sebatas buku ajar, BSE, dan LKS untuk setiap mata pelajaran (Destian, wawancara, 5 Januari 2013). Media-media tersebut meskipun ada beberapa yang sudah menggunakan ilustrasi gambar namun jumlahnya masih minim. Media pembelajaran yang lebih mengedepankan aspek visual akan lebih efektif dalam penyampaian pembelajaran karena selain dapat menarik perhatian anak juga dapat merangsang kreatifitas anak untuk berimajinasi (Susena, wawancara, 5 Januari 2013). Melihat dari fakta-fakta diatas perlu dibuatnya sebuah perancangan buku edukasi cerita bergambar dalam upaya menanamkan sikap toleransi antar suku dan umat beragama pada anak usia dini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Beberapa hal yang menjadi latar belakang masalah sehingga diperlukannya perancangan cerita bergambar edukasi Penanaman Sikap Toleransi Antar Suku dan Umat Beragama Sejak Dini adalah :

1. Indonesia sebagai negara majemuk dan multikultural, keberadaan buku-buku tentang pengajaran dan pendidikan toleransi masih terbatas.
2. Kebanyakan buku cerita tentang pendidikan toleransi lebih banyak didominasi dengan teks daripada ilustrasi, bahkan ada yang tidak

menggunakan ilustrasi sama sekali. Dalam perancangan ini, perancang ingin membuat sebuah buku cergam dengan gaya dan penyajian yang lebih menarik serta akan lebih banyak didominasi dengan ilustrasi sebagai penjelas cerita agar proses pembelajaran toleransi tidak monoton, dan mudah dimengerti, sehingga dapat diserap dengan baik, sekaligus menyenangkan.

### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang sebuah cerita bergambar (cergam) yang edukatif dalam usahanya menanamkan pendidikan toleransi antar suku dan umat beragama pada anak usia dini yang memiliki bentuk alur cerita dan penyajian ilustrasi visual yang memiliki daya tarik terhadap anak-anak sehingga menyenangkan serta mudah untuk dipelajari?

### **D. Tujuan Perancangan**

Dengan lingkup permasalahan diatas, maka diharapkan dalam sebuah perancangan ini dapat mencapai sebuah tujuan sebagai berikut :

1. Perancangan cergam akan dibuat menjadi sebuah karya yang *edukatif* namun menarik dan menghibur, sehingga penyampaian nilai-nilai moral serta sosial melalui pendekatan bahasa visual bisa sesuai untuk anak-anak.
2. Perancangan cergam edukasi ini dapat dijadikan sebagai buku pengembangan karakter pada anak dalam upaya menanamkan sikap toleransi antar suku dan umat beragama sejak dini.
3. Merancang bentuk visual karakter atau tokoh, *setting*, dan segala sesuatu yang terkandung dalam cerita sarat akan makna serta arti penting yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Perancangan cergam edukasi ini diharapkan mampu dijadikan sebagai media pengajaran oleh orangtua dan guru mengenai pendidikan karakter terhadap anak usia dini.

5. Memberikan pemahaman yang mudah dimengerti oleh *target audience* terkait dengan cerita yang diilustrasikan melalui sebuah bentuk bahasa verbal dan penekanan bahasa visual sebagai media utamanya.

#### **E. Batasan Masalah**

1. Perancangan buku edukasi ini ditujukan kepada orangtua dan guru sebagai tenaga pembimbing serta pengajar dengan anak-anak usia dini sebagai target sasaran. Meskipun kelompok yang termasuk dalam anak usia dini masih luas, namun kelompok anak usia dini yang menjadi batasan dalam perancangan buku edukasi ini adalah anak usia dini yang termasuk dalam usia Taman Kanak-Kanak dan SD kelas rendah (kelas 1-3). Kelompok usia itu dipilih selain karena pada masa itu anak sedang menjalani masa pekanya, tetapi juga nilai-nilai sosial dan toleransi yang akan diangkat dalam buku edukasi ini sesuai dengan kurikulum pada jenjang pendidikan tersebut. Namun demikian buku edukasi ini tetap bisa digunakan oleh anak-anak pra sekolah dengan pendampingan dari orang tua atau guru dalam penyampaian nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam buku edukasi.
2. Karena luasnya permasalahan tema tolerasi beragama yang terjadi di Indonesia, maka dalam perancangan cergam edukasi ini hanya dibatasi pada beberapa contoh permasalahan dan pelaksanaan sikap toleransi antar suku dan umat beragama yang sering dijumpai anak dalam keluarga dan masyarakat sehari-hari, serta kandungan pesan-pesan dalam cerita merupakan nilai-nilai moral yang positif .

#### **F. Manfaat Perancangan**

1. Manfaat perancangan bagi *target audience* (anak usia dini) :

Dengan adanya perancangan cergam edukasi ini, diharapkan dapat menanamkan sikap toleransi antar suku dan umat beragama kepada *target audience* dan menerapkannya dalam kehidupan sosialnya sehari-hari.

2. Manfaat perancangan bagi guru dan orang tua

Dengan adanya perancangan cergam edukasi ini, diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran alternatif dalam menyampaikan materi mengenai toleransi antar suku dan umat beragama yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu diharapkan pula dapat digunakan oleh orang tua sebagai media penanaman nilai-nilai terpuji untuk anak di rumah.

3. Manfaat perancangan bagi mahasiswa desain komunikasi visual :

Dalam perancangan tugas akhir ini, diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis yang akan menambah wawasan dan pengetahuan perancang terkait dengan topik permasalahan yang diangkat, serta memberikan manfaat praktis dalam perancangan ini sebagai media pembelajaran pendidikan karakter pada anak usia dini sehingga berguna dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

## G. Metode Perancangan

### 1. Data yang Dibutuhkan

#### a. Data Verbal

Yaitu data yang dapat diperoleh melalui hasil pengamatan atau observasi, wawancara kepada nara sumber yang sesuai dengan lingkup tema yang akan dibahas, pengumpulan dari berbagai dokumentasi yang diperoleh melalui surat kabar, majalah, dan *ebook*, serta literatur yang bersumber dari bacaan-bacaan mengenai teori terkait.

#### b. Data Visual

Yaitu berbagai data yang diperoleh melalui dokumentasi berupa foto dan video yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam perancangan buku edukasi cerita bergambar ini.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam perancangan cergam edukasi ini , digunakan beberapa metode pengumpulan data yang meliputi :

a. Studi Pustaka

Data pustaka merupakan dasar penyusunan kerangka teoritis yang didapatkan dari buku-buku literatur, penelitian, dan berbagai jenis dokumen lain seperti artikel surat kabar dan majalah yang terkait dengan tema perancangan ini. Sumber pustaka juga dapat diperoleh melalui, jurnal, ataupun data elektronik seperti *e-book*, dan *website*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan bukti-bukti yang memuat tentang fakta yang terjadi dalam dunia anak-anak dan sejarah perkembangan cergam. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan inventarisasi data tulis yang meliputi literatur yang bersumber dari bacaan-bacaan tentang teori, penelitian, dan berbagai jenis dokumen (misalnya: surat kabar, majalah, dan *ebook*), *milis*, dan *website*. Dokumentasi yang berupa foto maupun sejenisnya ini diperlukan untuk melengkapi data sebagai lampiran dalam perancangan ini. Dokumentasi ini nantinya akan diambil dari buku-buku pendukung dan referensi online yang terkait dengan perancangan ini.

c. Wawancara Narasumber

Selain data pustaka dan dokumentasi, akan dilakukan pula kegiatan wawancara sebagai tambahan dan pelengkap dalam pengumpulan data. Wawancara akan dilakukan terhadap narasumber atau pihak-pihak yang berkompeten dan berkecimpung langsung di bidang perkembangan anak, seperti guru atau tenaga pengajar Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) serta orang-orang yang berkompeten di bidang pendidikan keagamaan.

### 3. Instrumen yang Digunakan

Dalam proses perancangan buku cergam edukasi ini, langkah pertama yang harus dilakukan ialah membuat alur cerita, membuat sketsa objek visual dari perancangan tokoh-tokoh atau karakter dalam cerita, setting latar



belakang (*background*) dengan menggunakan seperangkat alat menggambar seperti kertas, pensil, *drawing pen*, penghapus, dan lain-lain.

Selanjutnya, setelah proses sketsa telah selesai, dalam proses perancangan buku cergam edukasi ini, dibutuhkan beberapa instrumen seperti *scanner* yang berfungsi untuk memindai sebuah sketsa ke dalam bentuk objek digital (*softcopy*) yang nantinya akan diproses kedalam sebuah perangkat unit komputer (*PC*) yang dilengkapi dengan berbagai perangkat lunak (*software*) desain grafis seperti *Adobe Photoshop CS5*, dan juga *Coreldraw X3* yang berguna dalam proses pewarnaan (*colouring*), dan penciptaan elemen-elemen grafis yang nantinya akan diterapkan kedalam cergam edukasi dan berbagai media-media pendukung lainnya dalam perancangan ini.

#### 4. Metode Analisis Data

Setelah melalui beberapa tahap pengumpulan data, maka tahap selanjutnya ialah dengan menganalisa dan mengolah data-data yang telah diperoleh. Metode analisis yang akan diterapkan ialah dengan 5W + 1H (*What, Who, Why, Where, When, + How*) guna mengkaji, membahas, dan menelaah dari data-data yang telah diperoleh sebelumnya.

Dari analisis yang akan dilakukan, diharapkan nantinya akan terbentuk sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan dasar dalam proses perancangan cergam edukasi ini, sehingga dalam proses pengerjaan perancangan ini akan berjalan efektif serta efisien dalam kualitas waktu dan biaya.

## H. Skema Perancangan

